

# SINTONG PANJAITAN

**PERJALANAN  
SEORANG  
PRAJURIT**

# PARA KOMANDO

— HENDRO SUBROTO —

Kata Pengantar: Prof. Taufik Abdullah



BaKOMPAS Pak cipta



**Sintong Panjaitan**  
**Perjalanan Seorang Prajurit Para Komando**  
© 2009 Hendro Subroto

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia  
oleh Penerbit Buku Kompas, Maret 2009  
PT Kompas Media Nusantara  
Jl. Palmerah Selatan 26-28  
Jakarta 10270  
e-mail: buku@kompas.com

KMN 20205090014  
Editor: August Parengkuan dan Bagus Dharmawan  
Perancang sampul: AN Rahmawanta

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

xxx + 522 hlm.; 14 cm x 21 cm  
ISBN: 978-979-709-408-9

Cetakan pertama, Maret 2009  
Cetakan kedua, Maret 2009  
Cetakan ketiga, Maret 2009

Isi di luar tanggung jawab Percetakan PT Gramedia, Jakarta



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



Meskipun demikian, B.J. Habibie memerintahkan Sintong untuk mendapatkan konsep pernyataan langsung dari Presiden. Akhirnya Sintong dapat menghubungi Menteri Sekretaris Negara Saadillah Mursyid yang mengikuti rombongan Presiden di Kairo. Namun dijelaskan bahwa Soeharto sedang istirahat. Sintong tetap meminta konsep pernyataan yang langsung berasal dari Soeharto. "Kalau perlu presiden dibangunkan, karena situasi negara sedang gawat," tegas Sintong. Akhirnya pernyataan Presiden berhasil diperoleh, kemudian dapat ditayangkan dalam Berita Nasional TVRI. pada hari Kamis pukul 19.00 WIB.

### **Di Mana Para Jenderal?**

Dalam suasana tegang dan mencekam Ibu Kota di bulan Mei 1998 itu, B.J. Habibie bolak-balik menghubungi Sintong untuk bertanya, "Di mana para perwira tinggi ABRI yang bertanggung jawab untuk menangani kerusuhan? Saya mendapat laporan di sana-sini dibakar. Di sana-sini hancur. Saya bingung."

Sebagai Penasihat bidang Hankam, Sintong berusaha menghubungi para jenderal, tetapi kesulitan, karena hampir semua perwira tinggi teras ABRI sedang tidak berada di Jakarta. Catatan menyebutkan, bahwa pada tanggal 14 Mei 1998 Menteri Hankam/Panglima ABRI Jenderal TNI Wiranto tetap berangkat ke Malang Jawa Timur untuk bertindak sebagai inspektur upacara dalam serah terima tanggung jawab PPRC (Pasukan Pemukul Reaksi Cepat) ABRI dari Divisi I kepada Divisi II Kostrad.

Situasi ini menjadi tanda tanya besar bagi Sintong. Menurut dia, alangkah tidak masuk akal, sampai hari



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

perintah Panglima Tertinggi ABRI tidak dilaksanakan. Alasan yang diambil ialah akan terjadi banyak korban. Hal itu tergantung pada pelaksanaan yang dilakukan oleh tentara. Jika hal itu dilakukan secara teratur, pasti baik. Selain itu, ada yang memegang kendali pengamanan.

### **Massa di Gedung MPR/DPR**

Sementara itu ribuan massa berhasil menjebol pintu, kemudian masuk Gedung DPR/MPR untuk melakukan tekanan-tekanan terhadap MPR agar Soeharto turun dari jabatan presiden. Sebagai seorang dengan banyak pengalaman kemiliteran, Sintong heran mengapa Gedung DPR/MPR dapat diduduki oleh massa. Ia berpendapat kalau ABRI bertekad tidak seorang pun boleh masuk ke gedung DPR/MPR, tidak terlalu sulit dilakukan, sepanjang ada keinginan, kemauan, koordinasi, kebersamaan, dan pengorbanan. Pada waktu itu kekuatan ABRI di Jakarta sangat besar. Sintong melihat bahwa Soeharto sudah memercayakan masalah-masalah keamanan dan ketertiban kepada ABRI.

Pada tanggal 18 Mei, Harmoko cs yang sejak lama menjadi pendukung Soeharto, menuruti tekanan massa, sehingga ia dalam kedudukannya sebagai Ketua DPR/MPR mengeluarkan pernyataan agar Soeharto mengundurkan diri dari jabatan presiden, karena Harmoko merasa mendapat dukungan dari pimpinan ABRI. Sementara itu Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof. Amien Rais merencanakan menggelar demonstrasi besar-besaran untuk mengepung istana yang akan dilakukan pada tanggal 20 Mei, bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Kepala Staf Kostrad melaksanakan perintah Panglima Kostrad. Namun, kehadiran Mayjen TNI Muchdi PR di kediaman Presiden B.J. Habibie, merupakan tindakan yang janggal. "Sejak kapan Komandan Jenderal Kopassus dapat diperintah oleh Panglima Kostrad? Baik Kostrad maupun Kopassus berkedudukan sejajar sebagai Balahanpus (Bala Pertahanan Terpusat), hanya pangkat Panglima Kostrad berbeda dengan Komandan Jenderal Kopassus," kata Sintong.

### **Sebelum Matahari Terbenam**

Pada tanggal 22 Mei pagi hari, Wiranto melaporkan kepada B.J. Habibie bahwa telah terjadi pergerakan pasukan Kostrad dari luar Jakarta, menuju Jakarta tanpa sepengetahuan dirinya selaku Panglima ABRI. Selain itu, juga terdapat konsentrasi pasukan di Patra Jasa Kuningan, di sekitar kediaman B.J. Habibie, juga tanpa sepengetahuan Panglima ABRI. Menurut Sintong, sejauh itu tidak terbukti bahwa Prabowo akan melakukan kudeta. Namun, dalam mengolah situasi keamanan, ia harus membuat penafsiran yang lebih berat. Bagaimana seandainya Prabowo melakukan kudeta? Karena Prabowo memiliki 11.000 orang pasukan yang 90 persen di antaranya berada di Jakarta, sehingga memungkinkan ia melakukan kudeta.

Presiden B.J. Habibie memutuskan bahwa hal itu tidak dapat ditoleransi, karena akan memengaruhi para komandan lainnya untuk bertindak sendiri-sendiri dengan alasan apa saja, tanpa koordinasi dengan Panglima ABRI. Kemudian Wiranto mohon petunjuk tetapi B.J. Habibie balik bertanya, "Bukankah hal itu bertentangan dengan petunjuk saya kemarin?"





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

tidak berani menjawab dan tetap diam. Namun, setelah Prabowo bertanya sekali lagi, ada perwira yang menjawab, "Ada Pak." Kemudian Prabowo menuju lantai dasar.

Menurut prosedur yang berlaku, para tamu presiden harus menunggu dahulu di lantai dasar. Di sini mereka harus diperiksa dan disterilkan. Setelah tamu mendapat persetujuan bahwa ia akan diterima oleh presiden, maka ia baru dizinkan naik *lift* menuju lantai 4.

Sintong mendapat laporan dari ajudan bahwa Prabowo langsung naik *lift* menuju lantai 4, tanpa seorang petugas pun yang mencegahnya. Sintong berpikir bahwa Prabowo yang memiliki pasukan begitu besar, tiba-tiba harus meninggalkan jabatannya dan dipindah menjadi Komandan Sesko ABRI di Lembang, Bandung. Padahal ia baru menjabat sebagai Panglima Kostrad selama 63 hari. Menurut analisis Sintong, terdapat tiga kemungkinan; yaitu pertama, Prabowo akan menerima; kedua, ia akan menawar; dan ketiga, ia akan menolak perintah. Namun di tentara tidak ada istilah menawar maupun menolak perintah. Yang ada hanya satu, yaitu melaksanakan perintah. "Siap, laksanakan!"

Selain itu sangatlah janggal, kalau dalam situasi semacam ini B.J. Habibie sebagai presiden berhadapan dengan Prabowo yang bersenjata lengkap. Maka Sintong memberi perintah agar Prabowo jangan masuk dahulu ke kantor presiden, sebelum ia memberi izin. Sintong teringat berita tentang tewasnya Presiden Korea Selatan Park Chung-hee (menjabat pada tahun 1963-1979), karena ditembak dari jarak dekat oleh Jenderal Kim Jae-gyu dengan pistol Walther PPK, dalam satu pertemuan di Istana Kepresidenan Korsel.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

## Pergeseran Pejabat Panglima Kostrad

Sehubungan dengan penggantian Prabowo sebagai Panglima Kostrad, maka Jenderal TNI Wiranto menanyakan kepada B.J. Habibie siapa pengganti Prabowo. Presiden menjawab, "Terserah Panglima ABRI."

Menurut Sintong dalam hal ini B.J. Habibie tidak mau ikut campur urusan ABRI. Pada waktu itu terdapat empat orang calon yang memenuhi syarat untuk menduduki jabatan Pangkostrad, yaitu Mayjen TNI Johny Lumintang, Mayjen TNI Djadja Suparman, Mayjen TNI Endriartono Sutarto, dan Mayjen TNI Djamari Chaniago. Menurut KSAD, di antara keempat perwira tinggi yang paling memenuhi persyaratan baik ditinjau dari segi penugasan maupun senioritas kepangkatan, ialah Mayjen TNI Johny Lumintang, Asisten Operasi Panglima ABRI. Akhirnya Mayjen TNI Johny Lumintang ditunjuk sebagai Panglima Kostrad.

Meskipun demikian, Sintong mencatat hal menarik dalam perkembangan ini. Sebelum serah terima jabatan Panglima Kostrad, B.J. Habibie bertanya, "Pak Sintong, apakah dalam penggantian Prabowo itu nanti, tidak akan terjadi seperti peristiwa pada masa yang lalu? Jabatan digantikan oleh Pak Nasution, perwira lainnya menghadap kepada Bung Karno menyatakan tidak setuju?"

Sintong menjawab bahwa Presiden tidak usah takut soal itu. "Mohon laksanakan saja Pak," Sintong memberikan dorongan. Ia menyampaikan pendapatnya, kalau pada era Pak Nas dahulu, reaksi yang terjadi berdasarkan idealisme perjuangan. Sementara di era peralihan ini, hanya ada orang-orang yang mendekati Prabowo tanpa landasan idealisme perjuangan. Mereka



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

dahal biasanya dalam menghadapi kerusuhan masalah semacam itu, pengamanan dilakukan di obyek-obyek vital. Seharusnya pada siang hari jalan-jalan itu dibuka untuk umum seperti biasa, kecuali setelah jam malam berlaku. Ia menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengamanan terbalik.

Langkah pengamanan di depan kediaman Presiden B.J. Habibie di Patra Jasa Kuningan, juga terasa terlalu sumpek. Anggota Paspampres dan Kopassus berjubel di jalan yang hanya selebar enam meter. Pada waktu itu Mayjen TNI Muchdi PR, Komandan Jenderal Kopassus, sudah melakukan persiapan untuk timbang terima jabatan. Seharusnya pada hari itu juga Muchdi PR akan diganti bersamaan waktu dengan penggantian jabatan Prabowo sebagai Panglima Kostrad. Tetapi disebabkan kesibukan Panglima ABRI, timbang terima jabatan baru akan dilaksanakan pada keesokan harinya. Dengan demikian tampaknya perhatian Muchdi PR sudah tidak tertuju lagi pada pasukannya. Muchdi sibuk melakukan manuver politik bersama Prabowo dan Kivlan Zen.

Di jalan sempit yang hanya selebar enam meter itu, Kopassus diminta mundur oleh Paspampres. Namun, ternyata mereka hanya mau pindah kalau ada perintah dari komandannya, karena mereka mendapat perintah mengamankan presiden. Di samping itu, personel Kopassus yang berjaga-jaga di depan kediaman B.J. Habibie di Patra Jasa Kuningan, diberi bekal peluru tajam. Sementara personel Paspampres di bawah komando Mayjen TNI Endriartono Sutarto hanya berbekal peluru hampa.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



jarnya dan mereka berdua berangkulan di ruangan itu. B.J. Habibie berkata, "Kita kan saudara Pak Sintong."

Sintong menjawab, "Kalau Pak Habibe mengangkat Wiranto sebagai Menhankam/Panglima ABRI, maka Bapak harus memberikan kewenangan sepenuhnya kepada Wiranto untuk menguasai Angkatan Bersenjata. Tidak ada seorang jenderal pun yang boleh menghadap Bapak, kecuali Wiranto." Akhirnya B.J. Habibie tidak membenarkan perwira tinggi ABRI, termasuk Kepala Staf Angkatan menghadap presiden, kecuali bersama atau atas permintaan Panglima ABRI. Presiden berjanji akan memberikan wewenang penuh kepada Wiranto untuk memimpin Angkatan Bersenjata. Dengan demikian Wiranto menjadi Menhankam/Panglima ABRI yang paling *powerful* dalam sejarah ABRI.

Kalau dalam kepemimpinan Jenderal TNI M. Jusuf sebagai Menteri Hankam/Panglima ABRI, ia masih dikendalikan oleh Presiden Soeharto sebagai Panglima Tertinggi ABRI. Selain itu masih ada hal-hal yang dipertanyakan oleh presiden. Dalam kepemimpinan Wiranto sebagai Menteri Hankam/Panglima ABRI pada masa pemerintahan B.J. Habibie, kekuasaan memimpin Angkatan Bersenjata sepenuhnya berada di tangan Wiranto. Sebagai timbal balik atas kepercayaan B.J. Habibie kepadanya, Wiranto menunjukkan loyalitasnya kepada B.J. Habibie.

Pengalaman dalam kepemimpinan Soeharto pada waktu yang lampau, siapa pun perwira tinggi yang berada di *ring* pertama dapat menghadap presiden. Wiranto dapat menghadap presiden. Feisal Tanjung, Hartono, Subagyo HS juga dapat menghadap presiden. Bahkan Prabowo Subianto juga dapat menghadap presiden,



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

sedang duduk di lantai Majid Istiqlal, Jakarta, bersama anggota Kabinet Pembangunan dan Lembaga Tertinggi Negara menunggu kedatangan Presiden dan Wakil Presiden untuk melaksanakan Shalat Id. Pada saat itu Wiranto menyapa B.J. Habibie dari belakang sambil berbisik. Wiranto mohon agar kelak ia diperkenankan membantu B.J. Habibie dalam Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia.

### **Hendropriyono Batal**

Dalam susunan Kabinet Reformasi Pembangunan pada masa Pemerintahan B.J. Habibie, pada awalnya presiden setuju bahwa Letjen TNI Hendropriyono diangkat menjadi Menteri Hankam/Panglima ABRI menggantikan Jenderal TNI Wiranto. Sehubungan dengan hal itu, kemudian Sintong menghubungi Hendropriyono lewat telepon.

"Ndro, selamat...selamat," kata Sintong.

"Lho, ada apa Bang?" tanya Hendropriyono.

"Tunggulah sebentar lagi. Kau akan mendapat tugas penting," lanjut Sintong.

Malam itu juga Ginandjar Kartasasmita, Menko Ekuin, menelepon. "Selamat, Pak Habibie memutuskan Anda menjadi Menhankam/Panglima ABRI menggantikan Wiranto," kata Ginandjar.

Selanjutnya juga menyusul telepon dari Akbar Tandjung, Menteri Pemuda dan Olah Raga. "Pak Hendro, selamat. Senin nanti Pak Hendro sudah memakai bintang empat," kata Akbar Tandjung.

Telepon masih berdering lagi dari Mayjen TNI Jasril Jacob, Sekretaris Militer Presiden. "Pak Hendro, Kepres pengangkatan Bapak sebagai Menhankam/Pang-





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

di Makassar dan Garuda di Surabaya untuk mengangkut pasukan ke Jakarta atas biaya sendiri.

Tentara ada di mana-mana dan dapat digerakkan ke mana pun diperlukan. Tetapi mereka tidak mendapat perintah. Sebagai gambaran, jika negara dalam keadaan bahaya, Kopassus dapat digerakkan dalam waktu satu setengah jam. Dengan membunyikan sirene kemudian beberapa mobil patroli dengan pengeras suara berkeliling kompleks untuk memberikan seruan kepada anggota Kopassus: apel darurat... apel darurat.

Dalam waktu singkat pasukan telah apel untuk menerima perintah. Namun, dalam kerusuhan Mei 1998 Kopassus tidak menerima perintah. Kerusuhan makin memanas setelah penembakan mahasiswa Universitas Trisakti di Grogol pada tanggal 12 Mei. Seharusnya pihak intelijen sudah dapat memperkirakan akan terjadinya peningkatan kerusuhan pada hari berikutnya. Sehingga dapat dilakukan peningkatan keamanan untuk antisipasi.

Mengapa tentara baru digerakkan pada tanggal 15 Mei, setelah kerusuhan mulai mereda? Bukan digerakkan pada tanggal 12 dan 13 Mei yang merupakan puncak kerusuhan?

Pada tanggal 13 Mei sekitar jam 21.00 WIB, Kepala Staf Umum (Kasum) ABRI Letjen TNI Fachrul Razi, menelepon Kepala Staf Komando Cadangan Strategis TNI AD (Kostrad) Mayjen TNI Kivlan Zen, agar Kostrad tidak menggerakkan pasukan. Kivlan Zen menjawab bahwa Kostrad tidak akan menggerakkan pasukan, tetapi Kostrad menyiapkan pasukan untuk memenuhi permintaan Panglima Komando Daerah



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



Putra Ompu Julogo, yaitu Ompu Mangiang Panjaitan, menerima ajaran Kristen, kemudian ia dibaptis. Ia diberi nama baru, Abraham yang kemudian dijuluki Mangaraja Abraham oleh masyarakat. Abraham menikah dengan Boru Simanjuntak dan lahirlah Simon yang pada waktu itu masih bernama Mangiang. ayah Sintong. Ketika Mangiang masih kecil, ibunya meninggal dunia, sehingga ayahnya menikah lagi. Mangiang merasa ibu tirinya kurang memberikan perhatian kepadanya, sehingga ia tidak betah tinggal serumah dan akhirnya memutuskan bekerja sebagai pesuruh bagi Pendeta Otto Marcus. Pada waktu Mangiang tinggal di rumah Pendeta Otto Marcus itulah, ia mendapat nama baru menjadi Simon. Tugas Simon ialah merawat kuda Pendeta Otto Marcus sebagai sarana angkut untuk menyebarkan Injil ke daerah-daerah lain. Disebabkan ketekunannya berkerja, Simon disekolahkan di *Zendingvervolgschool* yang merupakan sekolah *zending* pertama di Sipahutar. Ia lulus sebagai Guru Bantu pada tahun 1916. Pada tahun berikutnya, ia lulus ujian masuk ke *Zending Kweekschool* di *Seminarie Sipoholon*, Tarutung. Tetapi ia membatalkan diri masuk di sekolah tersebut, karena tidak ingin menjalani kehidupan di seminari. Simon memutuskan mengadu nasib di kota, sehingga ia merantau ke Medan, Sumatera Timur.

Di Medan, Simon berhasil mendapat pekerjaan sebagai pesuruh seorang direktur perkebunan tembakau Dili berkebangsaan Belanda. Suatu hari Simon secara tidak sengaja, membaca tulisan dalam Bahasa Belanda yang terletak di atas meja yang berisi rencana direktur perkebunan itu untuk mendirikan Sekolah Mantri



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

telah pendudukan Jepang, Mantri Simon pindah dari Blitar ke Sipirok, Tapanuli, dan ia diberi panggilan Mantri *Haiason* (Mantri Kesehatan yang bertanggung jawab terhadap pemberantasan penyakit menular) di Tapanuli dan Nias. Seusai perjuangan kemerdekaan, Johan Christian, sebagai seorang Tentara Pelajar di Tapanuli, tidak melanjutkan kariernya sebagai tentara. Pada tahun 1951 ia memilih kuliah di Fakultas Sastra *Universitet Gajah Mada*, Yogyakarta, sampai ia lulus sebagai seorang sarjana. Di antara enam orang laki-laki bersaudara, tidak seorang pun yang menjadi tentara. Tetapi ayahnya pernah bergabung dengan gerilya melawan Belanda di Sumatera Utara sebagai kepala kesehatan. Simon Luther, ayah Sintong, pernah berpesan kepadanya, "*Molo sai naeng tentara doho, jadi ma ho gabe tentara na mar pendidikan.*" ("Kalau kamu mau jadi tentara, jadilah tentara terpelajar.")

Minat Sintong menjadi tentara, muncul ketika Sintong berusia tujuh tahun. Pada waktu itu rumah Sintong di Sigongpulon, Tarutung, terkena bom yang dijatuhkan dari pesawat Tjotjor Merah (P-51 Mustang) Angkatan Udara Kerajaan Belanda, karena rumah itu berdekatan dengan tangsi tentara RI. Rumah Simon Luther Panjaitan, ayah Sintong, hancur terkena bom. Setelah itu keluarga Panjaitan mengungsi ke Desa Simarhompas, Sipahutar, yang terdapat markas gerilyawan di bawah pimpinan Bejo. Pada tahun berikutnya kampung Sintong terkena bom dan tembakan senapan mesin dari pesawat Mustang.

Pengalaman Sintong dalam memanggul senjata terjadi dalam tahun 1958, pada waktu ia masih duduk di bangku SMA Negeri, di Tarutung. Dalam pemberon-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

berkecimpung dalam bidang pertahanan dan keamanan (hankam) pada masa Orde Reformasi, yaitu Jenderal TNI (Purn) Feisal Tanjung sebagai Menko Polkam dan Letjen TNI (Purn) Sintong Panjaitan sebagai Penasihat Presiden bidang Hankam.

Sintong digembleng di Kawah Tjandradimuka akademi militer di bawah pimpinan Kolonel Surono sebagai Gubernur AMN. Di Lembah Tidar ini, ia dididik disiplin yang keras untuk mengubah dirinya dari kehidupan sipil masuk ke kehidupan militer. Sintong dimasukkan ke jurusan kecabangan tempur, sedangkan dua kecabangan lainnya di AMN adalah kavaleri dan artileri. Pada waktu itu Pendidikan kecabangan Zeni, Perhubungan dan Peralatan, masih dilakukan di Akademi Teknik Angkatan Darat (Atekad), Bandung. Setelah AMN dan Atekad dilebur menjadi Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) pada tahun 1966, maka seluruh kecabangan itu masuk dalam pendidikan Akabri Darat. Jumlah taruna Akabri Darat dalam satu angkatan waktu itu dapat mencapai 300 orang.

Banyak nama instruktur kemiliteran di AMN yang masih melekat dalam ingatan Letjen TNI (Purn) Sintong Panjaitan. Di antaranya Mayor Widodo, Mayor Hariyo Mataram, Kapten Soerjo Hardjono, Kapten Suhirno, dan Kapten Rudini, seorang perwira lulusan *Koninklijke Militaire Akademie* di Breda, Negeri Belanda, pada tahun 1955. Profesor Makino merupakan instruktur seni bela diri yang tak terlupakan baginya. Berkat asuhannya, Sintong dan beberapa temannya, seperti Wismoyo Arismunandar, Aribinuko, Kilian Sidabutar, dan Tampubolon, mencapai kualifikasi sabuk



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

dalam gerakan tempur untuk menguasai Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma di Jakarta Timur. Selain itu ia juga memimpin anak buahnya ke Lubang Buaya dalam upaya mencari dan menemukan enam perwira tinggi dan seorang perwira pertama Angkatan Darat yang diculik oleh G30S/PKI.

Lubang Buaya adalah nama tempat di Jakarta Timur, tak jauh dari Pangkalan Udara Utama TNI-AU tempat dimasukkannya jenazah para jenderal TNI-AD yang diculik pasukan Cakrabirawa yang mendukung G30S/ PKI.

Usai melaksanakan perintah operasi di Jakarta, Sintong ditugaskan operasi pemulihan keamanan ketertiban di Jawa Tengah. Ia memimpin Peleton 1 Kompi Tanjung dalam operasi di Semarang, Demak, Blora, Kudus, Cepu, Salatiga, Boyolali, Yogyakarta, sampai ke daerah lereng timur Gunung Merapi

Setelah Sintong menerima kenaikan pangkat menjadi letnan satu, pada awal bulan Januari 1967 ia ditugaskan memimpin Tim Irian Barat RPKAD untuk melancarkan operasi tempur di Daerah Kepala Burung di Irian Barat. Hal ini merupakan pertama kalinya seorang lulusan AMN angkatan 63 memimpin operasi tempur di daerah operasi. Pada waktu itu Mayor Tituler Lodewijk Mandatjan. kembali masuk ke hutan bersama 14.000 orang Suku Arfak dengan membawa sekitar 1.000 pucuk senjata api tua dan senjata tradisional. Sintong memimpin Tim Irian Barat RPKAD dalam *Operasi Wibawa I* dan banyak terlibat kontak senjata. Pada bulan Maret 1968, ia kembali ke basis Yon 3/RPKAD di Ksatrian Slamet Riyadi, Kandang Menjangan, Kartosuro, dan menjabat sebagai koman-





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

dan. Ia banyak mempelajari konsep antiperang gerilya *U.S. Army's Special Forces*, pasukan khusus di Eropa maupun Asia. Selain itu ia banyak menyelenggarakan latihan antiteror. Pada bulan 1973 Grup 4/Sandiyudha melaksanakan latihan demonstrasi gerakkan satuan Sandiyudha dari taraf infiltrasi sampai ke konsolidasi di suatu lembah di Mako Kopassandha, Cijantung, Jakarta. Demonstrasi gerakkan satuan Sandiyudha itu, akan disaksikan oleh Kepala Staf TNI-Angkatan darat (KSAD) Jenderal TNI Makmun Murod. Dalam latihan antigerilya itu, dilakukan tembakan langsung dengan mortir 80mm secara mendatar sejauh 150 meter, mirip tembakan roket. Peluru mortir dimasukkan ke dalam laras dengan cara didorong dengan bambu. Selama dilakukan latihan beberapa kali, tembakan mortir secara mendatar itu berjalan baik dan aman.

Dalam gladi bersih dua hari sebelum kedatangan KSAD, Sintong bertindak seolah-olah sebagai KSAD. Tiba-tiba Sintong melihat rumput di tanggul jembatan yang tumbuh terlalu tinggi. Sintong menarik salah seorang perwira naik tanggul untuk menunjukkan rumput yang harus dipangkas. Pada saat itulah peluru mortir 80mm meledak, tidak jauh dari ujung laras. Hal itu disebabkan oleh tenaga dorong tambahan dalam kantong-kantong plastik kecil yang ditempatkan di antara keempat sirip mortir tidak menyala dengan sempurna. Sebelas orang anggota Kopassus gugur kecelakaan itu. Perut Sintong luka berdarah-darah, karena sebuah pecahan mortir menembus kopelrim yang dilipat dua di depan perut. Tetapi pecahan mortir tertahan oleh pengencang kopelrim yang dibuat dari logam. Sintong masih tetap berdiri, tetapi Kolonel Edi



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

kan observasi di Aceh sehubungan dengan kegiatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Walaupun Daud Beureueh telah berhasil ditangkap oleh Nanggala 16 pimpinan Mayor Sofian Effendi pada tahun 1978, Hasan Tiro, pucuk pimpinan GAM berhasil menyelamatkan diri dengan perahu bermotor ke Malaysia kemudian menyingkir ke Swedia. Kegiatan bersenjata GAM dipatahkan oleh Nanggala-21 pimpinan Kapten Sutiyoso, tetapi kemudian kegiatan bersenjata GAM muncul kembali. Observasi terus dilakukan oleh Sintong untuk menyusun rencana operasi selanjutnya di Aceh.

Pada tahun 1978, Sintong memimpin Tim Pengamanan VIP/VVIP di Timor Timur, sehubungan dengan kunjungan Presiden Soeharto ke Timor Timur untuk pertama kalinya. Karena waktu itu keadaan di Timor Timur masih belum sepenuhnya aman, Sintong melakukan pengamanan bagi seluruh kegiatan Soeharto di Timor Timur. Dalam operasi pengamanan VIP/VVIP itu, Sintong mendapat perintah untuk menyiapkan pasukan di depan jalur yang akan dilewati oleh Soeharto.

Pada bulan Februari 1980 Sintong mendapat tugas mengikuti pendidikan di Sekolah Staf dan Komando Gabungan (Seskogasb) di Bandung. Ia lulus pada bulan Oktober 1980. Pada awal tahun 1981 Sintong memperdalam terjun bebas yang diselenggarakan oleh *Mobile Training Tim* (MBT) dari *US Army's Special Forces* di Cijantung. Ia mengalami cedera patah kaki dalam latihan terjun bebas itu. Pada waktu Latihan Gabungan ABRI sedang berjalan di Ambon, Sintong ditelpon oleh Danjen Kopassus yang memerintahkan agar Sintong merencanakan dan memimpin operasi antiteror untuk pembebasan sandera pesawat DC 9 Garuda yang dibajak. Sin-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

## OPERASI KILAT MENGAWALI PENGALAMAN TEMPUR

**K**ETIKA Sintong Panjaitan lulus Akademi Militer Nasional (AMN) angkatan IV tahun 1963 dengan pangkat letnan dua (Letda), ia ditempatkan sebagai perwira pertama di Resimen Para Komando Angkatan Darat, Cijantung, Jakarta. Sambil menunggu kesempatan masuk pendidikan dasar komando di Pusat Pendidikan Para Komando Angkatan Darat, di Batuajar, Bandung, ia mengikuti Kursus Dasar Kecabangan Infantri di Pusat Pendidikan Infantri, selama empat bulan. Pendidikan kecabangan infantri, kavaleri maupun artileri telah ia peroleh di AMN, tetapi pendidikan itu hanya secara umum. Kursus kecabangan infantri yang ditempuh di Bandung, merupakan pendalaman kecabangan infantri.

Pada pertengahan bulan Agustus 1964, 15 orang di antara 120 orang perwira remaja alumni AMN angkatan 1963, ditugaskan di Sulawesi Selatan dan Tenggara untuk memperoleh pengalaman tempur. Letda Sin-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

kar mendapat tugas membentuk Kesatuan Gerilya Sulawesi Selatan (KGSS), terdiri dari para pemuda yang diselundupkan dari Jawa ke Sulawesi Selatan.

Dalam Angkatan Perang Republik Indonesia, Kahar Muzakkar berpangkat letnan kolonel. Pada waktu itu M. Jusuf pernah menjadi ajudan Kahar Muzakkar. Pada tahun 1950, Kahar Muzakkar mendapat perintah dari Markas Besar TNI Angkatan Darat, kembali ke Makassar untuk menyelesaikan masalah gerilyawan pejuang.

Pada tahun 1951 Kahar Muzakkar mengajukan tuntutan kepada Kolonel Kawilarang, Panglima Tentara dan Teritorium VII/Wirabuana, agar KGSS dibentuk menjadi brigade tersendiri, yaitu Brigade XVI. Tuntutan itu ditolak karena bertentangan dengan dasar yang telah ditentukan oleh Pemerintah Pusat. Menurut ketentuan, kelaskaran yang akan masuk dalam Angkatan Perang paling tinggi berbentuk batalyon. Kahar Muzakkar tidak mau menerima keputusan itu. Beberapa hari kemudian ia masuk ke hutan bersama anak buahnya untuk melakukan pemberontakan. Pemerintah berupaya memanggil Kahar Muzakkar kembali ke pangkuan Ibu Pertiwi dengan jalan damai, tetapi langkah itu tidak berhasil. Akhirnya Bung Karno mengeluarkan perintah agar Kahar Muzakkar ditangkap dalam keadaan hidup atau mati.

Pada tanggal 6 Agustus 1953, Kahar Muzakkar sebagai pendiri DI/TII di Sulawesi Selatan, menyatakan bahwa Sulawesi dan daerah sekitarnya menjadi bagian dari DI/TII di Jawa Barat di bawah pimpinan S.M. Kartosoewirjo, Imam Panglima Tertinggi Negara Islam Indonesia (NII) yang diproklamasikan di desa Cisampang, Jawa Barat, pada tanggal 7 Agustus 1949. Dalam



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Cornelius Van Dijk, seorang guru besar Universitas Leiden dalam mata kuliah "Sejarah Masyarakat Islam Mutakhir Indonesia" menulis:

*Kahar Muzakkar menempuh gerakan sosialisme primitif. Gerakannya dimulai pada tanggal 1 Maret 1955 dan direncanakan berlangsung selama enam bulan. Selama itu prajurit-prajurit Kahar Muzakkar harus menyerahkan semua miliknya yang dianggap oleh Kahar Muzakkar bersifat mewah dan berlebihan. Emas atau intan gosokan, harus dipinjamkan kepada Pemerintah Militer yang akan mengubah barang-barang itu menjadi uang tunai melalui pedagang tepercaya di kota-kota. Dengan uang yang terkumpul lewat cara itu akan dibeli senjata dan keperluan lain-lain. Peraturan itu juga berlaku bagi arloji tangan yang hanya diperkenankan untuk keperluan militer. Lampu gas dan radio, hanya diperkenankan terdapat di bangunan-bangunan militer atau pemerintah.*

Lawan yang dihadapi oleh Yonif 321/Galuh Taruna di daerah operasi adalah pemberontak DI/TII di bawah pimpinan Syamsuddin yang mengadakan gangguan keamanan di daerah sekitar Makale, Mebal, Cake, Enrekang sampai ke Pinrang. Pemberontak membentuk beberapa daerah kantong di kaki gunung Rantekumbala, bagian ujung selatan gunung Latimojong setinggi 3.440 meter. Daerah ini sampai ke selatan dan ke timur menjadi daerah operasi pasukan Brigif 13/Galuh Kodam VI/Siliwangi, sedangkan di sebelah selatan daerah operasi Brigif 13/Galuh merupakan daerah operasi pasukan Kodam VII/Diponegoro dan pasukan Kodam VIII/Brawijaya.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

vak peleton 1. Pemberontak menyerang dari ketinggian pada jarak cukup dekat. Kilatan api senjata otomatis tampak jelas di atas bukit. Sintong memerintahkan kepada Koptu Jaya menembakkan Mortir 5, tetapi setelah peluru mortir dimasukkan ke dalam laras dan picu ditarik, peluru mortir tidak meluncur dari laras. Koptu Jaya mencoba menembakkan Mortir 5 untuk kedua kalinya. Namun, mortir itu tetap macet. Di tengah-tengah tembak menembak, Sintong dengan nada marah memerintahkan kepada Koptu Jaya agar mortir dibersihkan lagi.

Sintong mengambil alih sebagai penembak mortir. Namun, setelah peluru mortir dimasukkan ke dalam laras, peluru tetap saja tidak mau meluncur. Sintong marah kepada Koptu Jaya. Melihat mortir macet lagi, Koptu Jaya berkata, "Letnan belum menarik picunya." Meskipun Sintong memang belum menarik picu, untuk menjaga kewibawaannya ia menjawab, "Picu sudah saya tarik, tetapi mortir tetap macet." Rupanya Sintong terkecoh dengan penggunaan Mortir 6 atau Mortir 8 yang pelurunya akan langsung meluncur ke luar dari laras, setelah peluru dimasukkan. Namun, tidak demikian halnya dengan Mortir 5 standar ABRI maupun *Kekidanto*, Mortir 5 peninggalan Bala Tentara *Dai Nippon* di Indonesia. Setelah peluru dimasukkan ke dalam laras, picu harus ditarik.

Tembakan mortir selanjutnya yang dilakukan Sintong, tidak mengalami gangguan. Peluru mortir meluncur dengan baik dan tepat mengenai sasaran. Ledakan peluru mortir itu berhasil membungkam tembakan gen-car senjata otomatis gerombolan yang dilancarkan dari ketinggian. Ketika dilakukan pembersihan pada posisi



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

gal maupun senjata otomatis berupa Stengun kaliber 9mm dengan jarak tembak terbatas. Sebagian besar senjata itu dibawa oleh pemberontak sejak awal pemberontakan pada tahun 1951. Sebaliknya pasukan para komando dipersenjatai dengan senjata otomatis yang memiliki daya tembak dahsyat seperti senapan serbu AK 47 dengan senapan mesin regu RPD atau AKM. Bahkan setiap regu dipersenjatai dengan peluncur roket RPG 2 kaliber 90mm.

Kapten Suryo berharap agar Peleton 1 RPKAD pimpinan Sintong, mendapat tugas melakukan penyerangan terhadap Kahar Muzakkar. Namun, ternyata Kompi Suryo hanya diberi tugas menjadi pasukan penutup. Hal itu terbukti dalam pembicaraan radio antara Brigjen TNI Andi Mochammad Jusuf, Pangdam-XIV/Hasanuddin merangkap Panglima *Operasi Kilat*, di Pakue dengan Sintong yang sudah masuk di Desa Laiyu.

"Kamu perwira lulusan AMN itu ya?" tanya Brigjen TNI M. Jusuf.

"Siap, Jenderal!" jawab Sintong.

"Kamu tutup rapat daerah itu. Kahar jangan sampai lolos," sambung Brigjen TNI M. Jusuf.

"Kalau Kahar lolos lewat di daerahmu, kamu digantung!" tegas Brigjen TNI M. Jusuf.

"Siap, Jenderal!" jawab Sintong.

Sebagai tindak lanjut perintah itu, Sintong benar-benar menutup rapat daerahnya. Penjagaan diperketat di daerah yang diperkirakan dapat menjadi tempat penyusupan Kahar Muzakkar. Tiga regu Peleton 1 digilir berpatroli dan berjaga, siang malam. Sintong sebagai perwira lulusan AMN yang berdisiplin tinggi tidak be-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



Kahar Muzakkar. Di dekat jenazah Kahar Muzakkar, Kolonel Solichin G.P. menerima laporan Peltu Umar Sumarsana yang menjelaskan jalannya penyerangan secara kronologis sampai tertembak matinya "Presiden/Khalifah Negara Persatuan Islam Indonesia" itu. Penulis merupakan wartawan satu-satunya yang melakukan liputan di tempat itu.

Atas pertanyaan penulis<sup>11</sup>, Peltu Umar menjawab bahwa ia dapat memastikan bahwa Kahar Muzakkar berada di rumah itu, karena pada waktu ia melakukan pengintaian terdengar sayup-sayup lagu 'Terkenang Massa Lalu' yang disiarkan oleh *Radio Malaysia* di Kuala Lumpur. Menurut informasi intelijen, di daerah itu hanya Kahar Muzakkar yang memiliki radio transistor. Pada waktu itu rakyat di daerah yang dikuasai oleh Kahar Muzakkar, dilarang memiliki radio. Peltu Umar juga menunjukkan kepada penulis tempat Kahar Muzakkar tertembak sampai ia jatuh terlentang di pinggir rumah bambo di desa Laiyu. Penulis melakukan liputan jenazah Kahar Muzakkar, rumah bambo yang menjadi tempat persembunyian dan daerah di sekelilingnya, dengan camera film Bell & Howell 16mm hitam putih.

Di kemudian hari Sintong ditegur oleh salah seorang asisten Brigjen TNI Moeng Parhadimoeljo, Komandan RPKAD, mengapa bukan Peleton 1 pimpinan Sintong yang beroperasi di Sektor A tidak berhasil menyergap Kahar Muzakkar di persembunyiannya di Desa Laiyu. "Daerah itu *kan* merupakan medan operasimu?" tanya salah seorang asisten RPKAD itu.

<sup>11</sup> Peltu Umar juga menunjukkan kepada penulis tempat Kahar Muzakkar tertembak sampai ia jatuh terlentang di pinggir rumah bambo di desa Laiyu. Penulis melakukan liputan jenazah Kahar Muzakkar, rumah bambo yang menjadi tempat persembunyian dan daerah di sekelilingnya, dengan camera film Bell & Howell 16mm hitam putih.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Tanggal 6 Februari malam merupakan malam Takbiran, karena keesokan harinya umat Muslim akan merayakan Lebaran tahun 1387 Hijriah. Warga kota Makassar merayakan malam Lebaran dengan menyalakan petasan sampai lepas tengah malam. Sementara itu banyak anggota ABRI yang meluapkan rasa kegembiraannya sehubungan keberhasilan *Operasi Kilat* dengan melepaskan tembakan ke udara sangat ramai, tak ubahnya seperti suara pertempuran. Menanggapi hal itu, maka Kolonel Solichin G.P, Kepala Staf *Operasi Kilat* berkomentar, " Mereka sedang *trigger happy*."

Sekembalinya Brigjen TNI M. Jusuf dari Jakarta, secara kebetulan penulis bertemu dengan Panglima *Operasi Kilat* itu di *VIP Room* Bandara Mandai, Makassar. Kemudian Pak Jusuf bercerita singkat tentang pertemuannya dengan Bung Karno di Istana Negara. Pak Jusuf mengatakan bahwa pada waktu ia masuk ke Istana, maka Bung Karno yang telah mengenal secara pribadi terhadap Kahar Muzakkar dalam perjuangan 1945, langsung berkata, "Ya, tak salah lagi. Saya tahu pasti itu Kahar Muzakkar. Tadi malam saya telah melihat tayangan jenazah Kahar Muzakkar di *TVRI*."

### **Pulang Bawa Bekal Pengalaman Tempur**

Sesuai dengan janji Brigjen TNI M. Jusuf anggota Yon-330/Para Kujang I yang berhasil melakukan penyergapan sampai Kahar Muzakkar tertembak mati, mendapat hadiah pulang ke basis di Bandung dengan menggunakan pesawat AURI. Karena RPKAD juga berperan penting dalam tertembak matinya Kahar Muzakkar, maka Kompi Suryo juga diangkut ke Jakarta dengan pesawat AURI. Untuk pertama kali dalam se-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



kapan mereka akan *linked-up* dengan pasukan yang melakukan pendaratan secara besar-besaran seperti dalam skenario *Operasi Jayawijaya* di Irian Barat? Selama mereka melakukan perang gerilya di Semenanjung Malaya, apakah mereka mendapat *re-supply* logistik dari udara seperti Operasi Lumbung<sup>4</sup> Irian Barat? Bung Karno menjawab bahwa mereka tidak dapat *linked-up* dengan pasukan yang melakukan pendaratan secara besar-besaran, karena pendaratan dan *re-supply* semacam itu tidak pernah direncanakan. Dengan demikian Letjen TNI Achmad Yani menyimpulkan, jika Angkatan Darat diterjunkan di Semenanjung Malaya, berarti mereka akan dikorbankan. Akhirnya Menteri/Panglima AD memutuskan bahwa Angkatan Darat hanya siap melakukan infiltrasi ke Serawak. Namun, Menteri/Panglima Angkatan Udara Laksamana Madya Udara Omar Dhani yang merangkap Panglima Komando Siaga, menyatakan kesanggupannya untuk menerjunkan Pasukan Gerak Tjepat (PGT) AURI di Semenanjung Malaya.

Ternyata infiltrasi PGT lewat udara dari tiga pesawat Hercules ke Labis dan Pontian, di Semenanjung Malaya, berakibat fatal. Pada tanggal 2 September 1964 pesawat Hercules T-1307 yang diterbangkan oleh Mayor Udara Djalaludin Tantu,<sup>5</sup> hilang di Selat Malaka sebelum melakukan penerjunan. Di antara para korban tewas dalam musibah itu terdapat Letkol Udara Su-

<sup>4</sup> Operasi Lumbung – Penerjunan logistik berupa makanan dan amunisi yang diterjunkan dari pesawat Hercules dan pembom taktis B-25 untuk mendukung pasukan yang melakukan infiltrasi di Irian Barat.

<sup>5</sup> Mayor Udara Djalaludin Tantu – Dalam perjuangan pembebasan Irian Barat, pada tanggal 17 Mei 1962 dengan pesawat C-47 Dakota T-440 yang diterbangkan oleh Kapten Udara Djalaludin Tantu dengan *co-pilot* Letnan Udara II Sukandar ditembak oleh pesawat Neptune Belanda, setelah menerjunkan pasukan di Kaimana. Kapten Udara Djalaludin Tantu dan awak pesawat T-440 lainnya, kemudian ditawan oleh Belanda.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

itu. Kolonel Sarwo Edhie memberikan komentarnya, "Bagus, dengan perpaduan antara baju loreng dengan celana hijau, mudah untuk membedakan antara RPKAD dengan kesatuan lain dari jarak jauh." Menurut Sintong, banyak anggota RPKAD yang menyebut kombinasi pakaian seragam itu sebagai pakaian seragam "Penumpasan G30S/PKI." Ternyata beberapa hari kemudian perpaduan antara baju loreng dengan celana hijau, menjadi mode dalam pakaian seragam militer pada waktu itu. Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (Kostrad) juga mengenakan kombinasi baju loreng *Tiger Brigade* dengan celana hijau. Kesatuan-kesatuan lainnya, seperti kavaleri maupun artileri juga mengikuti jejaknya.

### **Peranan RRI Pusat Sangat Vital**

Dalam upaya melakukan perebutan kekuasaan, sejak pukul 04.00 tanggal 1 Oktober 1965, G30S/PKI menggerakkan pasukan berkekuatan satu divisi yang terdiri dari pasukan reguler dan ormas PKI sebagai ujung tombak. Divisi yang menggunakan nama sandi 'Divisi Ampera' itu dipimpin oleh Komandan Brigif 1/ Jaya Sakti, Kodam V/Jaya. Kolonel A. Latief. Komandan Brigif I/ Jaya Sakti itu memerintahkan kepada Kepala Seksi 1/Intelijen Brigif 1/Jaya Sakti Kapten Suradi yang kedudukannya dalam G30S/PKI sebagai Komandan Pasukan Bima Sakti. untuk menguasai Jakarta Raya termasuk dua obyek vital di kawasan sekitar Monas yakni RRI Pusat di Jalan Medan Merdeka Barat dan Kantor Besar Telekomunikasi di Jalan Medan Merdeka Selatan. Dengan demikian stasiun radio yang mampu menjangkau seluruh pelosok Tanah Air



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Udara Kundimang, baru saja melakukan penerbangan pengintaian di atas Jakarta dengan menggunakan pesawat Cessna L-180. Penerbangan itu untuk mencari keberadaan tank dan panser Angkatan Darat yang semula ditempatkan di Lapangan Parkir Timur Senayan, dalam rangka persiapan HUT ke-20 ABRI. Usai mendarat, Komodor Udara Dewanto merasa heran, karena di depan hangar tidak ada juru teknik yang menyambutnya. Ternyata yang menyambut kedatangan mereka ialah dua orang bintara RPKAD. Kedua bintara yang semula menodongkan senapan serbu AK-47 berganti memberi hormat senjata, setelah mereka mengetahui bahwa salah seorang penerbang yang turun dari pesawat berpangkat perwira tinggi. Bintara RPKAD itu berkata, "Pistol jenderal silakan tetap dipakai, tetapi pistol ajudan harus diserahkan." Ketika Kapten Kundimang akan mengambil pistol dari sarungnya, bintara RPKAD itu berkata dengan sopan, "Jangan Kep. Biarkan saya yang mengambilnya." Kemudian Komodor Udara Dewanto dan Kapten Udara Kundimang dipersilakan masuk ke dalam hangar.

Lettu Feisal Tanjung yang melihat Komodor Dewanto masih mengenakan pistol di pinggang, berkata kepada Sintong, "Tong, kamu lucuti senjatanya itu." Namun, Sintong agak enggan melakukannya. Ketika Sintong mendekatinya, Komodor Dewanto berkata, "Masa saya ini jenderal akan dilucuti." Sintong makin enggan melucutinya. Hal itu disebabkan Sintong ingat bahwa pada waktu ia mengikuti Pekan Olah Raga Angkatan Bersenjata di PAU Adisoetjipto, Yogyakarta, ia pernah bertemu dengan Kolonel Udara Dewanto. Ketika itu Sintong masih menjadi Taruna AMN, se-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Kabupaten Bekasi.<sup>10</sup> Berdasar informasi Sukitman, Lettu Feisal Tanjung diperintahkan agar memusatkan operasinya di daerah itu.

Sebagai tindak lanjut perintah Danyon 1 RPKAD, pada tanggal 3 Oktober tiga peleton Kompi Tanjung bergerak menyisir Desa Lubang Buaya yang cukup luas. Sintong ditugaskan mengamankan sebuah rumah yang digunakan sebagai Markas Pelatihan Kemiliteran sukarelawan/sukarelawati serta di daerah sekitarnya. Lettu Feisal Tanjung memerintahkan kepada Sintong, "Tong, di situlah daerah latihan Pemuda Rakyat, BTI, Gerwani, dan ormas PKI lainnya. Di situ kamu periksa semua, karena di tempat itulah mereka disiksa. Kalau mereka dibunuh, juga di sekitar tempat itulah adanya."

Sintong memerintahkan anak buahnya menyisir dan memeriksa daerah itu dengan teliti. Peleton-peleton lainnya juga melakukan hal yang sama di daerah masing-masing. Salah seorang penduduk Desa Lubang Buaya yang kebetulan berada di tempat itu, mengatakan kepada Sintong bahwa ada tempat yang seperti baru digali dan ditimbun lagi. Setelah tempat itu digali kembali, ternyata tidak diketemukan tanda-tanda keberadaan jenazah. Kemudian ia menunjukkan tempat lain di bawah pohon yang semula merupakan sumur, tetapi sumur itu telah ditimbun dan disamar. Sintong berpikir, "Jangan-jangan para korban yang dicari diceburkan di sumur itu." Ia segera memerintahkan anak buahnya menggali tempat itu.

Anggota Peleton 1 melakukan penggalian secara bergantian. Pada kedalaman sekitar dua meter, mereka

<sup>10</sup> Sebelum pemekaran Daerah Khusus Ibu Kota, Desa Lubang Buaya, Kecamatan Pondok Gede masih termasuk di salah satu Kecamatan Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

jenazah, mengalami keracunan bau yang menyengat di dalam sumur. Ia muntah-mutah, kemudian terkapar dan dibaringkan di tempat yang tersembunyi agar tidak mengganggu suasana berkabung.

Sebenarnya Kapten Winanto sebagai Komandan Kompi Intai Para Amfibi, tidak usah turun ke dalam sumur. Namun, karena kondisi anak buahnya maupun kondisi Kopral Anang dari RPKAD telah terkuras habis tenaganya, maka perwira pertama KKO AL lulusan Akademi Angkatan Laut tahun 1959 itu turun ke dasar sumur.<sup>14</sup> Ia membawa *spot light* yang dipasok dengan catu daya listrik dari generator yang telah disiapkan dari Markas Kipam. Ternyata di dalamnya masih terdapat satu jenazah lagi. Jenazah itu ialah jenazah Brigjen TNI D.I. Panjaitan. Dengan demikian lengkaplah sudah, jumlah korban penculikan G30/SPKI yang dicari. Sintong telah berhasil melaksanakan tugasnya untuk menemukan anggota Angkatan Darat yang diculik oleh G30S/PKI sampai pelaksanaan pengangkatan jenazah dari dalam sumur maut itu di Desa Lubang Buaya.

### **Gerakan RPKAD di Jawa Tengah**

Usai melaksanakan tugas di Lubang Buaya, Sintong ikut serta dalam Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban untuk membersihkan G30S/PKI beserta Dewan Revolusi/PKI di Jawa Tengah. Pada waktu itu dalam Kompi Tanjung telah terjadi penggantian dua komandan peleton dari generasi Pejuang 1945, beralih ke lulusan AMN angkatan 63. Komandan Peleton

<sup>14</sup>Pada tanggal 27 Agustus 1980 ketika Kapten KKO Winanto telah berpangkat Letkol Marinir, ia dan anak buahnya yang berperan dalam pengangkatan jenazah di Lubang Buaya, menerima anugerah kehormatan 'Bintang Kartika Eka Paksi Nararia.' Dalam amanatnya pada upacara penganugerahan, KSAD Jenderal TNI Poniman, mengatakan bahwa penghargaan dari pemerintah yang dilakukan sesudah beberapa tahun berlalu, tidak dipersoalkan.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

## OPERASI TEMPUR DI IRIAN BARAT

**P**ADA tanggal 6 Januari 1967 ketika Tim Irian Barat RPKAD di bawah pimpinan Sintong tiba di lapangan terbang Rendani, Manokwari, daerah Kepala Burung, Irian Barat<sup>1</sup>, maka ibu kota Kabupaten Manokwari masih dalam keadaan kacau dan mencekam. Penghadangan-penghadangan oleh pemberontak Mandatjan bukan hanya terjadi di luar kota, tetapi telah terjadi pula di dalam kota. Bahkan penghadangan juga terjadi di dalam kota Kecamatan Warmare dan Ransiki. Dalam sejarah di Irian Barat, pemberontakan Lodewijk Mandatjan di Daerah Kepala Burung yang menyebabkan sekitar 14.000 orang masuk ke hutan, merupakan pemberontakan terbesar. Kegiatan pemberontakan sebelumnya dilakukan oleh gerombolan yang menamakan dirinya Organisasi Papua Merdeka (OPM). Mereka menghasut rakyat di Daerah Kepala Burung,

---

<sup>1</sup> Irian Barat - Walaupun nama Irian Jaya sebagai pengganti Irian Barat ditetapkan oleh Presiden Soekarno sejak tanggal 1 Mei 1963, sampai beberapa tahun ke depan istilah Irian Barat masih tetap dipakai karena nilai sejarah perjuangan pembebasan dari tangan Belanda.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

14.000 suku Arfak dengan membawa 1.000 pucuk senjata tua peninggalan tentara Sekutu. Mandatjan cs bukan anggota OPM. Mereka berontak semata-mata akibat buruknya keadaan ekonomi pada masa Pemerintahan Indonesia yang dinilai lebih buruk, jika dibanding pada masa penjajahan Belanda. Padahal dalam perjuangan pembebasan Irian Barat, Mandatjan dan suku Arfak membantu para pejuang Trikora. Namun, kemudian mereka merasa kecewa.

Dalam upaya mengatasi krisis ekonomi, Pemerintah Pusat mendatangkan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan kapal laut dari Singapura, langsung ke Biak, Jayapura, Manokwari, Fakfak dan Merauke. Untuk membeli barang-barang itu diperlukan DO<sup>3</sup> dari Bupati, sehingga Bupati diserbu oleh relasi dari kalangan pemerintah untuk meminta DO. Tidak berbeda dengan para bupati lainnya, Bupati Manokwari S.D. Kawab kewalahan memenuhi permintaan DO dari kalangan pejabat pemerintah. Hal itu mengakibatkan barang-barang kebutuhan sehari-hari di kota Manokwari tidak sampai ke tangan masyarakat. Sebagian barang yang sampai di toko-toko, diborong oleh para pedagang yang bukan orang asli Irian. Kalau penduduk asli Irian Barat membeli sabun hanya satu atau dua batang saja sesuai dengan kebutuhan, sebaliknya para pendatang membeli sabun satu atau dua karton. Dalam waktu singkat setelah kapal datang, barang dengan cepat menghilang dari pasaran. Buruknya keadaan ekonomi pada waktu itu sangat menguntungkan bagi pemberontak untuk memojokkan Pemerintah dan menghasut rakyat agar membenci Pemerintah dan para pendatang.

<sup>3</sup> DO - Delivery Order



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

dan mitos. Hasil ekspedisi itu akan digunakan untuk kepentingan di salah satu museum antropologi di New York. Dua wartawan foto terkenal majalah *Life* yang menyertainya Eliot Elisofon dan Samuel Putman. Usai ekspedisi, kedua wartawan itu pulang ke Amerika Serikat, sedangkan Michael Rockefeller masih tetap meneruskan penjelajahannya masuk ke pedalaman. Dua bulan kemudian ia dinyatakan hilang dan tidak pernah ditemukan. Menurut desas-desus yang diketemukan hanya sebelah sepatu dan sepotong kaki. Karya foto Rockefeller dimuat dalam edisi khusus majalah *Life* pada tahun 1973, berjudul *The Best of Life*, yang menampilkan kumpulan karya foto terbaik majalah itu selama 36 tahun terakhir.

### **Tim Ekspedisi Lembah X Dibentuk**

Pada tanggal 5 Mei 1969, Pierre D.Gaisseau pergi ke Irian Barat untuk membuat film antropologi budaya tentang suku Lembah X. Ia menghadap Pangdam XVII/Tjenderawasih Brigjen TNI Sarwo Edhie Wibowo untuk minta izin pembuatan film tersebut. Pak Sarwo Edhie meluluskan permintaan Gaisseau dan mengangkat Operasi Kemanusiaan Ekspedisi Lembah X di Irian Barat menjadi Operasi Bhakti Kodam XVII/Tjenderawasih.

Sehubungan dengan keputusan itu Brigjen TNI Sarwo Edhie mengeluarkan perintah operasi No. 009 untuyk menerjunkan dari udara satu Tim ABRI yang diikuti oleh kerabat kerja NBC di Lembah X untuk melaksanakan Operasi kemanusiaan. Tim Lembah X akan menghimpun dan menyusun data ilmiah bidang



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

berbatu-batu dan dikelilingi tebing terjal sangat tinggi, sedangkan di atasnya berupa hutan belantara. Dari tebing terjal itu tampak beberapa air terjun sangat tinggi dan di sebelah timur tampak air terjun sangat besar. Pemandangan dari parasut yang terayun-ayun di udara, tampak sangat indah. Ketika ketinggian parasut semakin rendah, di bawah tampak ratusan penduduk setempat ke luar dari kampung-kampung. Mereka berlari sambil berteriak-teriak riuh-rendah menuju tempat pendaratan yang kami tuju. Sulit dibedakan apakah mereka sedang berorak-sorak atau mereka sedang bernyanyi yang berkaitan dengan ritual atau magis. Hal itu menimbulkan tanda tanya apa yang terjadi setelah kami mendarat nanti?

### **Diancam dengan panah dan tombak**

Ternyata setelah kami mendarat secara terpisah di sisi selatan sungai, tiap-tiap anggota tim dikepung penduduk suku Lembah X dengan todongan tombak, panah dan kapak batu. Dalam *briefing* di lapangan terbang Sentani, Kapten Tanjung menekankan dengan sangat agar para anggota tim tidak menembak, kecuali dalam keadaan sangat terjepit dan untuk membela diri. "Operasi kita bukan operasi tempur, tetapi operasi kemanusiaan," tegasnya. Sintong sebagai penerjun pertama *Stick-1* yang seharusnya mendarat beberapa kilometer dari kampung, ternyata mendarat di tengah-tengah kampung. Dalam waktu singkat ia telah dikepung oleh puluhan penduduk suku Lembah X. Mereka mengancam dengan panah, tombak, kapak batu dan pentungan kayu sambil berteriak-teriak dengan irama



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

lasi dari dunia luar. Untuk itulah, maka Kapten Tanjung memerintahkan kepada Lettu Agung Harmono, perwira zeni, melakukan penelitian pembuatan *airstrip* pada medan terbuka di kampung Dengerkon dan kampung Mungkona pada ketinggian sekitar 6.000 kaki. *Azimuth* landasan ialah 15-33 dengan panjang 450 meter untuk jenis pesawat Cessna-180 atau Cessna-172. Sementara itu para anggota tim lainnya, mengajar penduduk menanam 19 jenis bibit unggul biji-bijian berupa, jagung, kacang tanah, kedelai, tomat, ketimun, sawi dan lain-lain yang sengaja dibawa dari Jakarta. Penduduk yang disuruh memasukkan biji ke dalam tanah agar setelah tanaman berbuah, mereka mau mengambilnya.<sup>5</sup> Sersan Mayor Suparmin mampu menggalang penduduk untuk bercocok tanam, sehingga penduduk banyak yang ikut serta menanam biji-bijian.

Dukungan logistik bagi Tim Ekspedisi lembah X dilakukan dengan cara *free drop* dari pesawat Cessna 206 Skywagon milik MAF, AMA<sup>6</sup> maupun pesawat DHC-6 Twin Otter milik MNA. Kapten Sukardi, Perwira Logistik Ekspedisi Lembah X selalu ikut serta dalam pesawat yang melakukan penerjunan. Letda Binsar Aruan,<sup>7</sup> salah seorang perwira pertama Kodam VIII/Brawijaya yang sedang menunggu penugasaan sebagai komandan pleton di Irian Barat pernah ikut serta dalam penerjungan logistik bersama dengan Kapten Sukardi. Biasanya penduduk juga ikut serta mencari dan menemukan logistik yang dijatuhkan dari udara secara

<sup>5</sup> Empat atau lima bulan kemudian penerbang MAF yang melakukan pengamatan dari udara memastikan bahwa kebun yang dibuah oleh Tim Ekspedisi Lembah X bersama penduduk, tumbuh dengan baik. Tetapi ia tidak yakin kalau penduduk Lembah X mau menuai hasilnya.

<sup>6</sup> AMA (*American Mission Aviation*) – suatu penerbangan misi agama Protestan Amerika.

<sup>7</sup> Mayor Binsar Aruan – Di kemudian hari Kolonel Binsar Aruan menjabat sebagai Komandan Sektor C/Khusus di Dili, Timor Timur dalam Peristiwa 12 November di Dili.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

pedisi Lembah X, bukan seperti di Jawa yang di kanan kiri sungai terdapat penduduk yang dapat memberikan pertolongan. Arung arus deras itu terjadi di tengah rimba raya pegunungan di Irian Barat, sehingga setiap anggota tim harus dapat menolong diri sendiri. Tetapi bagaimanapun juga, arung arus deras yang merupakan bagian awal menuju Jakarta, harus dilakukan.

Pada tanggal 8 Desember pukul 05.00 dilakukan pemeriksaan terakhir perahu karet. Lima jam kemudian dimulai arung arus deras di Sungai Meitanyeh. Perahu karet Gaisseau berada pada urutan paling depan, sesuai dengan permintaan sendiri. Ia yakin benar, pengalamannya di Sungai Amazon Brasil dan *survey* dari udara yang telah beberapa kali dilakukan, akan membantunya. Tetapi sebenarnya kesamaan Sungai Amazon ialah dengan Sungai Mamberamo, sedangkan Sungai Meitanyeh merupakan sungai arus deras yang mengalir turun dari pegunungan. Akibat arus sungai sangat deras, semua perahu karet tidak terkendali. Perahu karet dihanyutkan air sungai dalam keadaan malang-melintang dan dihempaskan ke batu-batuan di tengah sungai.

Perahu karet Gaisseau yang dihempaskan oleh arus air yang menyempit, terjepit di antar dua batu besar hanya pada jarak 200 meter pertama dari garis awal. Kerabat kerja NBC baru dapat mengatasinya satu jam kemudian. Memang, seluruh anggota tim mengenakan pelampung, tetapi tidak seorangpun yang memakai helm. Karuan saja dalam arung air deras itu, Gaisseau tiga kali tidak sadarkan diri akibat kepalanya terbentur pada batu-batu batuan.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Berita itu juga dikutip oleh media di Amerika Serikat sehingga *NBC* di New York mengetahui nasib anggota tim liputan film dokumenter yang dikirimnya. Tetapi pada hari keempat radio yang ditangani oleh Capa Marwoto berhasil melakukan hubungan radio dengan Posko Kodam XVII/Tjenderawasih. Setelah itu *NBC* baru mengetahui bahwa hasil liputan film dokumenter Gaisseau sepanjang 22.000 kaki, hilang ditelan keganasan Sungai Meitanyeh. Pak Sarwo menyarankan agar tim bergerak berjalan kaki menuju desa terdekat yang terdapat *airstrip*. Kapten Tanjung menjawab, desa terdekat yang memiliki *airstrip* ialah Naltja<sup>9</sup> yang dapat ditempuh berjalan kaki selama tujuh bulan dengan dukungan logistik dari udara. Pak Sarwo memberi perintah dengan tegas, "Siapkan fisik dan mentalmu untuk berjalan kaki selama tujuh bulan."

Anggota tim kehabisan makanan. Kapten Sukardi, Perwira Logistik, mengirimkan sembilan karung makanan dengan pesawat Cessna0206 Skywagon yang dicarter dari MAF. Pesawat itu bertolak dari desa Naltja. Meskipun Tom, penerbang pesawat itu adalah salah seorang idola anggota Tim Lembah X, dalam keadaan awan 8/8 atau sama sekali tertutup tanpa celah, ia tidak dapat menemukan posisi tim. Seperti biasanya, tim melakukan *jungle survival* untuk mencari apa pun yang dapat dimakan. Trubuk, atau bunga rumput alang-alang, daun sintrong dan sebagainya. Pada ke-

<sup>9</sup>Naltja—Pada tahun 1963 David Cole seorang penyebar Injil lulusan Toronto Bible Collage berjalan kaki menjelajah daerah pedalaman Irian Barat, kemudian ia tiba di Naltja, sebuah desa kecil di tanah yang subur. Dave menggerakkan sekitar 400 orang penduduk setempat untuk membangun *airstrip*. Lumpur setinggi lebih dari satu meter di keruk, kemudian ditimbun dengan batu-batu besar. Penduduk bekerja keras sejak matahari terbit sampai tenggelam. Akhirnya *airstrip* Naltja selesai dalam beberapa bulan. Penduduk suku Dani, Kelila dan Bokondini membantu membangun gereja dan rumah konstruksi kayu di dekatnya. *Airstrip* Naltja merupakan salah satu dari lebih 300 landasan pesawat yang menghubungkan daerah pedalaman Irian Barat.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

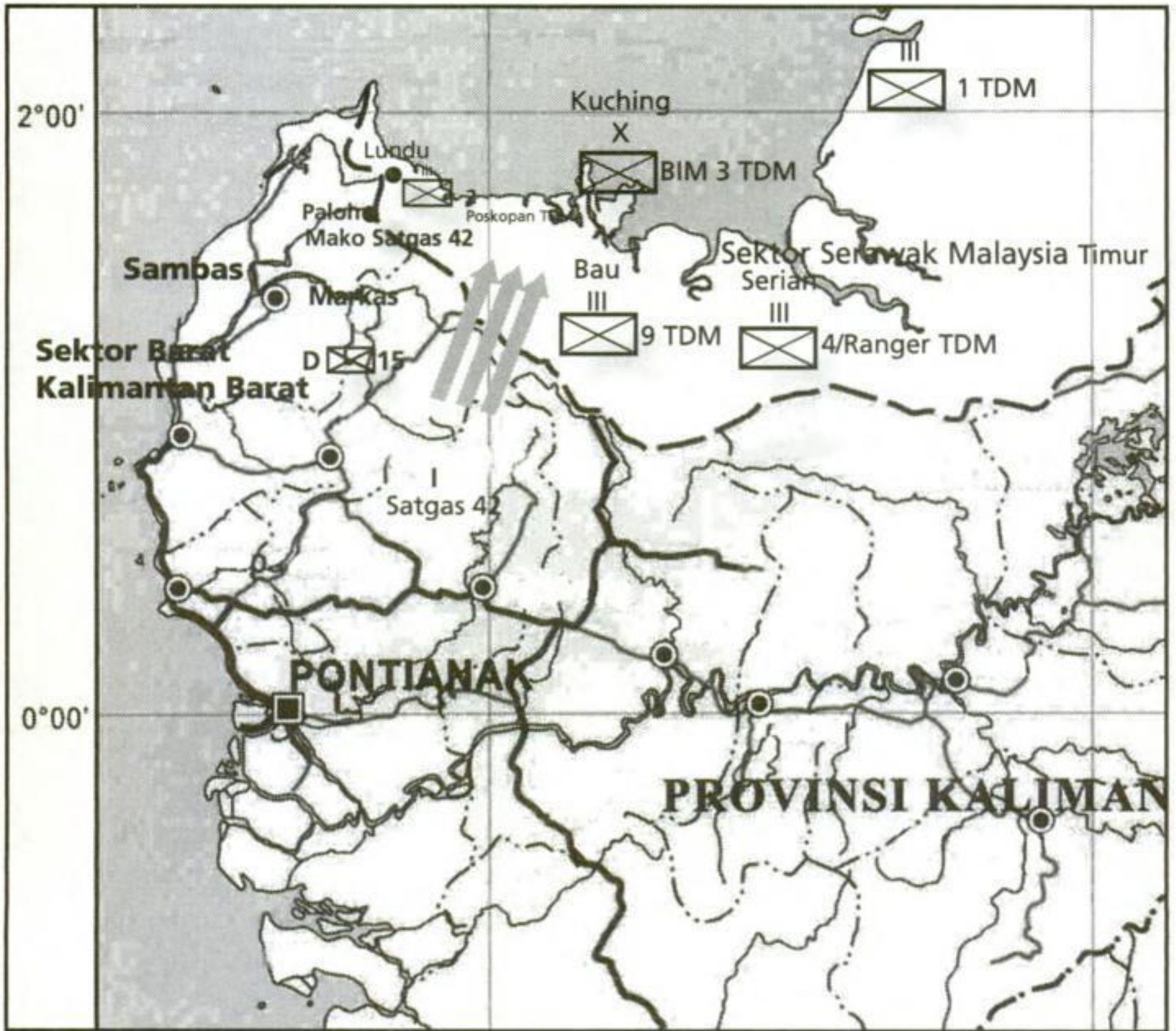


You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

### Operasi bersama Satgas 42 dan Yon 2 TDM Rancamaya Mayor Sintong Panjaitan



Note.  
TDN- Tentara Diraja Malaysia  
BIM3-Brigade Infantri Malaysia 3  
Poskopian-Pos Komando Depan

Konsep Operasi bersama antara Satgas 42- Yon 2Tentara Diraja Malaysia yang dirancang oleh Mayor Sintong berupa gerakan tempur yang disusun tegak lurus dengan perbatasan. Garis batas kedua negara dihilangkan. Batas yang ada hanya berupa batas daerah operasi, sesuai dengan ketentuan yang disetujui oleh kedua belah pihak. jika pemberontak komunis yang terdesak oleh gerakan tempur satgas 42 melarikan diri ke Sektor Serawak, maka Satgas 42 dibenarkan melakukan pengejaran terus masuk ke Serawak. Demikian pula sebaliknya. Konsep Operasi bersama Sintong disetujui oleh Brigadir Ungku Nazarudin, Komandan Brigade Malaysia 3.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

jen yang menghasilkan kemenangan yang *significant* adalah hasil yang dicapai oleh Sintong. Terlalu banyak hasil yang dicapai oleh Sintong dalam Satgas-42

Atas bantuan istri A Fong, Hendropriyono dapat melakukan pendekatan kepada Cang Kim dan istrinya dengan jalan memberi uang, roti dan segala macam. Setelah hubungan mereka semakin akrab, keduanya membuat rencana untuk menjebak dan menyergap gerombolan komunis pada waktu mereka sedang mengambil logistik di halaman belakang sebuah rumah di pinggir hutan. Biasanya logistik berupa beras sudah disiapkan menjadi 25 atau 30 kantong. Tetapi atas inisiatif Hendropriyono, kali ini logistik tidak disiapkan dalam kantong-kantong, agar gerombolan yang membagi. Ketika gerombolan sedang membagi beras. Saat itu gerombolan akan diserang. Mendengar rencana itu, Sintong langsung memberi komentar, " *Pinter* kamu."

Sintong nyaris memperoleh anugerah kehormatan bintang 'Sri Pahlawan Gagah Berani' dari Pemerintah Malaysia, seandainya dalam penyegapan itu tidak terjadi kesalahan teknis. Biasanya gerombolan komunis turun ke Paloh untuk mengambil logistik pada waktu terang bulan, karena dalam perjalanan mereka tidak boleh menggunakan lampu senter. Di malam terang bulan, Than Bu Ked, Komandan Kompi 2 PGRKU dan anak buahnya turun ke Paloh untuk mengambil logistik. Demikian ketatnya Operasi Garu di hutan, gerombolan masih bisa turun ke Paloh.

Hendropriyono dan Cang Kim menunggu kedatangan gerombolan sambil tiduran di suatu persembunyian dekat halaman rumah di pinggir hutan yang diproyeksikan sebagai *killing ground*. Pasukan penyergap mau-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Belanda masih punya rasa belas kasihan, mereka merawat Agus yang adalah musuh dalam pertempuran.

Berlanjut ke Perjuangan Integrasi Timor Timur menjelang akhir tahun 1975, Kolonel Agus Hernoto, Pamen G1/Hankam, sering tampak mengemudikan Jeep Willis terbuka seorang diri di Atambua, ibu kota Kabupaten Belu NTT. Ia menjenguk para korban pertempuran yang dirawat di rumah sakit di pinggir kota Atambua, salah satunya adalah seorang prajurit yang diamputasi kakinya. Ia tampak sangat sedih. Agus Hernoto membesarkan hati prajurit itu dengan mengatakan bahwa ia bukan satu-satunya prajurit yang diamputasi kakinya. Ia menggulung celana panjang, melepas kedua kaki palsunya yang tertutup celana panjang, kemudian menunjukkan kedua belah kakinya yang juga telah diamputasi. Ternyata kaki kiri Agus Hernoto diamputasi di bawah lutu, sedangkan kaki kanannya diamputasi di atas lutut. Demikian besar pengorbanan Agus Hernoto, seorang prajurit para komando Korps Baret Merah dalam perjuangan bagi Bangsa dan Negara.<sup>6</sup>

Dalam rapat staf di Mako RPKAD, Moerdani mewakili teman-temannya menyatakan keresahan atas keputusan Komandan RPKAD. Dalam perkembangan selanjutnya, yaitu pada tanggal 5 Januari 1965, Moerdani memenuhi panggilan Menteri/Panglima AD Letjen TNI Achmad Yani di MBAD. Moerdani dipersalahkan dan dinilai tidak tahu etika dengan menyampaikan penilaian atas kebijaksanaan komandan. Dalam percakapan dalam bahasa Belanda itu, sama sekali tidak tecemin adanya keramah-tamahan di kedua belah pihak. Akhirnya pada hari itu juga, Men/Panglima

<sup>6</sup>Pada tanggal 5 September 1987, Kolonel (Purn) Agus Hernoto, Pamen Bais ABRI mendapat Anugerah Kehormatan 'Bintang Sakti.'



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

PANGLIMA KODAM  
UDAYANA DAN DI BALIK  
INSIDEN 12 NOVEMBER 1991  
DI DILI

**M**AYOR Jenderal TNI Sintong Panjaitan diangkat menjadi Panglima Kodam IX/Udayana pada tanggal 12 Agustus 1988. Sebagai penanggung jawab keamanan wilayah, Sintong banyak bersentuhan dengan aspirasi masyarakat banyak, serta perkembangan sosial ekonomi di wilayahnya. Maklum saja, wilayah Kodam IX/Udayana khususnya Bali merupakan daerah yang bernilai emas di mata pelaku bisnis.

Situasi ini membawa Sintong pada pertemuan dengan kepentingan kelompok bisnis. Menjelang akhir dekade 1980-an anak-anak Presiden Soeharto mengembangkan kiprahnya di bidang bisnis. Salah satunya adalah Bambang Trihatmodjo yang berencana menanamkan investasi di Bali. Dalam kaitan ini muncul suara dan saran agar Sintong menemui Bambang Trihatmodjo ke Jakarta, karena putra ketiga Presiden Soeharto ini mempunyai masalah di Bali. Namun, Sin-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

bak terbuka. Di bak itu penuh dengan barang-barang perlengkapan rumah tangga berupa meja, kursi, tempat tidur, dan almari.

Langkah Sintong mendaki lereng pegunungan Bunaria untuk menyaksikan langsung jalannya operasi pengejaran terhadap Xanana, banyak mengejutkan pasukan yang sedang melancarkan operasi tempur. Mayjen TNI Sintong Panjaitan sebagai Pangdam IX/Udayana, bukan hanya memerintah dari belakang meja, tetapi juga turun ke lapangan bersama para prajurit. Komandan Pos Desa Soro Creg, Sertu Pranoto, mengatakan bahwa kehadiran Mayjen TNI Sintong Panjaitan langsung meningkatkan semangat prajurit di lapangan. Ia memberikan kesannya dengan istilah PHB. "Melihat kehadiran Pangdam yang turun langsung ke lapangan, tenaga kami yang semula telah turun menjadi tiga, meningkat kembali menjadi lima lima."

### **Mengubah Pola Operasi Timtim**

Setelah melalui kajian yang cermat, maka pada akhir tahun 1989 Sintong mengubah pola operasi di Timor Timur yang sudah berlangsung sejak bertahun-tahun. Sintong berpandangan, operasi tempur sebagai operasi pokok yang didukung dengan operasi intelijen dan operasi teritorial sejak tanggal 7 Desember 1975, telah berlangsung terlalu lama. Bahkan lebih lama dibanding dengan Perang Kemerdekaan di Indonesia atau Perang Dunia II.

Selama 14 tahun berlangsungnya operasi tempur, telah jatuh banyak kerugian. Semula musuh yang dihadapi hanya Partai Fretilin. Namun, akibat operasi tempur berkepanjangan, tumbuh gerakan memper-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

talyon tempur yang akan ditugaskan sebagai batalyon teritorial di Timor Timur, dilatih lebih dahulu dalam membajak sawah, mencangkul dan kegiatan lainnya, termasuk hiburan-hiburan rakyat. Seolah-olah senjata mereka hanya disandang, sedangkan tangan mereka membawa cangkul, arit, dan sebagainya. Selain itu mereka juga dilatih sebagai pengendali huru-hara. Operasi tempur tetap ada, namun dibatasi.

Batalyon tempur beroperasi di hutan dan jauh di luar kampung. Kalau anggota batalyon tempur memasuki kampung atau daerah pedesaan, sikap mereka harus beralih dari sikap pasukan tempur menjadi sikap pasukan teritorial. Rakyat dapat merasakan manfaat operasi teritorial karena pendekatan yang berbeda. Padahal konsep operasi teritorial itu sudah ada sejak dahulu dan juga diajarkan dalam pendidikan militer, tetapi tidak dilaksanakan.

Dalam perhitungan anggaran operasi teritorial, diperlukan tambahan dana operasional sebesar Rp 2 miliar. Untuk memperoleh tambahan sebesar itu, Sintong dan Dolfi melakukan paparan di Departemen Keuangan dengan ditemani oleh pihak Mabes ABRI dan Mabes TNI AD. Sintong menjelaskan bahwa dana itu tidak usah disalurkan lewat Kodam IX/Udayana yang melaksanakan operasi teritorial, tetapi disalurkan lewat Pemda Timor Timur. Akhirnya tambahan dana itu berhasil diperoleh.

Dana yang diterima oleh Pemda Timor Timur, kemudian disalurkan ke Kolakops sesuai dengan prioritas kebutuhan operasi teritorial yang telah disepakati bersama antara Pemda Timor Timur dengan Kolakops. Penggunaan dana Rp 2 miliar itu dinilai positif, se-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

meninggal. Dengan demikian jumlah korban 19 orang meninggal dan 91 orang menderita luka-luka. Bersumber dari hasil keterangan saksi mata dan narasumber yang dikumpulkan oleh KPN, jumlah korban tewas bervariasi antara 50, 60 atau lebih dari 100 orang. Hal itu diakui oleh para saksi dan nara sumber bahwa dari jumlah itu, kemungkinan di antara mereka ada yang menderita luka-luka maupun dalam keadaan sehat, tetapi mereka melarikan diri ke hutan atau mengungsi. Akhirnya mereka disimpulkan hilang atau tewas.

Sintong mengatakan bahwa korban sebanyak itu bisa saja terjadi, tetapi tidak seluruh korban tewas itu terjadi di kompleks pemakaman umum Santa Cruz. Jika demonstrasi terjadi di Jakarta, usai berdemostrasi mereka bebas dan aman pergi ke mana saja. Pergi ke Depok atau ke Serang, mereka juga tetap aman. Namun, tidak demikian halnya di Dili. Jika mereka tetap berada di daerah operasi teritorial, mereka akan tetap aman. Sebaliknya jika mereka melewati batas daerah permukiman di pedesaan dan masuk ke daerah operasi tempur, mereka akan ditembak oleh pasukan yang sedang melancarkan operasi tempur. Pada waktu itu, di Timor Timur masih ada empat batalyon yang melancarkan operasi tempur.

### **Unsur Sabotase**

Sintong merasa bahwa dalam Insiden 12 November di Dili, terdapat unsur sabotase. Ia menduga ada orang yang melakukan sabotase, karena penembakan itu tidak sejujung rambut pun sesuai dengan kebiasaan dan tradisi ABRI.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

meneliti, mempelajari dan menilai untuk kepentingan pembinaan yang merupakan faktor penting bagi pendidikan, sedangkan KPN dibentuk untuk mencari dan menemukan fakta.

Menurut keputusan presiden, Sintong harus kena. Tetapi, banyak rekan Sintong yang mengatakan bahwa Sintong tidak bersalah. Jika dibaca dalam internet, seolah-olah Sintong yang merancang untuk membunuh para demonstran. Menanggapi hal itu Sintong berkata, "Salah atau tidak salah, tidak soal bagi saya. Masalahnya tindakan dari pihak luar negeri yang menuduh saya sebagai penjahat perang, tidak pernah dibela oleh Pemerintah Republik ini."

### **Keputusan Hukuman**

Sebagai tindak lanjut, berdasarkan Surat Perintah KSAD pada tanggal 13 Januari 1992, dua orang perwira tinggi Markas Besar TNI AD (Mabesad) masing-masing Mayor Jenderal TNI Sintong Panjaitan dan Brigjen TNI Rudolf Samuel Warrouw serta empat orang perwira menengah Mabes TNI AD, yaitu Kolonel Inf, J.P. Sepang, Kolonel Inf Binsar Aruan, Kolonel Inf Gatot Purwanto dan Letnan Kolonel Wahyu Widayat, diperintahkan mempersiapkan diri untuk menghadap DKM. Jadwal waktu pemanggilan untuk pemeriksaan, diatur oleh Ketua Dewan. Akhirnya DKM memutuskan Pangdam IX/Udayana, Pangkolakops Timor Timur beserta seluruh Asisten Pangkolakops, Danren 164/Wira Dharma, Dandim 1827/Dili diganti. Bahkan Presiden Soeharto juga memutuskan Gubernur Timor Timur, Ir. Mario Viegas Carascallao diganti oleh Abellio Osorio Soares, Bupati Mantuto.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

merintah Indonesia harus membeli truk bekas pakai untuk ABRI? Mengapa pemerintah tidak membeli truk yang baru? Dalam hal ini Sintong sebagai Staf Ahli Menristek/Ketua BPPT/Ketua BPIS dan sebagai perwira tinggi TNI AD, harus dapat menyelesaikan masalah kontroversial yang timbul.

Selain itu langkah B.J Habibie memasukkan delapan industri strategis di bawah koordinasinya, juga menimbulkan perasaan kurang puas di kalangan sebagian pejabat. Mengingat letak geografis dan posisi Indonesia di kawasan Asia Tenggara, B.J. Habibie memandang bahwa di Indonesia terdapat delapan wahana transformasi industri yang memiliki peranan sangat strategis. Sebagai tahap awal, pemerintah telah memutuskan kedelapan BUMN itu, masuk ke dalam industri strategis dan industri hankam yang berperan sebagai wahana transformasi industri di bawah B.J. Habibie. Hal ini juga menimbulkan rasa tidak puas bagi sebagian pejabat induk industri tersebut. Seorang pejabat yang tidak mau disebut namanya berkomentar, "Kok semua, maunya dipegang oleh Pak Habibie."

Langkah yang diambil Sintong ialah berupaya meyakinkan Menhankam dan Panglima ABRI bahwa dalam jangka panjang pembelian truk bekas pakai itu lebih efisien dibanding dengan pembelian truk baru dari pihak lain. Sintong menjelaskan bahwa penggunaan truk bekas pakai di Jerman bukan untuk latihan militer di lapangan. Tetapi, truk itu hanya digunakan untuk latihan yang disimulasikan untuk menghadapi serangan peluru kendali nuklir taktis dari negara anggota Pakta Warsawa. Untuk menghindari kehancuran pasukan Jerman Barat harus segera bergerak menyebar



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



sekitar 2,5 juta dollar AS, sedangkan harga KIFV di bawah 1 juta dollar AS. Seandainya jumlah uang yang dibelikan tank Scorpion dan ranpur Stormer dibelikan tank dan ranpur buatan Korea Selatan akan memperoleh sekitar 150 tank dan ranpur atau setengah dari kebutuhan TNI AD.

### **Penasihat Presiden bidang Hankam**

Ketika Soeharto akan *lengser*, Sintong yang semula menjabat sebagai Penasihat Wakil Presiden bidang Hankam, kemudian menjabat Penasihat Presiden bidang Hankam. Tak lama kemudian, Wiranto mengeluarkan suatu *statement* bahwa ia mendukung B.J Habibie sebagai presiden baru dan menjaga keselamatan Soeharto sebagai mantan presiden. Ketika Sintong bertemu dengan Wiranto, ia menyatakan *statement* itu tepat. Setelah presiden diganti, kiblat Wiranto beralih kepada presiden baru. Ia menambahkan, jangan seperti di negara-negara Afrika. Setelah presiden diganti, masih banyak anggota militer yang berkiblat kepada mantan presiden. Sikap semacam itu dapat menimbulkan perbedaan pendapat yang dapat menuju arah perpecahan di antara mereka.

Menurut informasi yang dikumpulkan oleh Sintong, ternyata pada bulan pertama dan bulan kedua setelah Soeharto tidak menjabat sebagai presiden, Soeharto masih sering berkumpul dengan para perwira Paspamres (Pasukan Pengawal Presiden) untuk latihan menembak, berbincang-bincang, makan bersama dengan mereka di asrama. Sintong kepada Komandan Paspamres Mayjen TNI Endriartono Sutarto mengingatkan, " *Eh*, Tok, saya rasa kunjungan Soeharto ke



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

TNI, karena dalam persetujuan itu TNI ditempatkan sebagai penanggungjawab tunggal keamanan pasca-Jajak Pendapat. Keputusan Pemerintah mengeluarkan opsi kedua tentang pilihan merdeka dalam Persetujuan New York, juga mengundang pertanyaan dari para ahli hukum. Hal itu disebabkan dalam Pasal 11 Undang-Undang Dasar 1945 tidak mengenal istilah 'Persetujuan' dan hanya mengenal istilah 'Perjanjian.' Jika dipakai klausula 'Perjanjian,' maka konsekuensi hukumnya pemerintah wajib minta persetujuan dari DPR RI lebih dahulu, sebelum mengeluarkan suatu opsi dan menandatangani suatu perjanjian dengan negara lain atau PBB. Penggunaan istilah *Agreement*, dapat menghindari kewajiban memperoleh persetujuan dari DPR RI. Dengan demikian penandatanganan *New York Agreement* oleh Pemerintah yang berisi keputusan pelaksanaan Jajak Pendapat di Timor Timur, merupakan langkah Pemerintah yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Menghadapi Jajak Pendapat di Timor Timur, Indonesia tidak berupaya segigih menghadapi Pepera untuk memenangkannya. Langkah membebaskan Xanana Gusmao oleh pemerintah sangat menguntungkan pihak Prokemerdekaan. Di sisi lain UNAMET<sup>2</sup> terlibat secara serius dan sistematis sebelum dan selama Jajak Pendapat di Timor Timur berlangsung, namun Pemerintah tidak melakukan reaksi apa pun. B.J. Habibie juga mengeluarkan perintah, agar TNI tidak melakukan kegiatan apapun sehubungan dengan pelaksanaan Jajak Pendapat di Timor Timur.

<sup>2</sup>UNAMET - *United Nations of Administration Mission for East Timor.*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



skadron dan SBS (*Special Boat Squadron*) menjadi markas induk beberapa *Special Boat Section* yang masing-masing berkekuatan satu seksi. Sebagai pasukan komando Marinir, SBS memiliki spesialisasi *underwater operation*, terutama dalam dalam sabotase dan demolisi. Di masa damai, sebagian anggota SBS bertugas mengamankan pengeboran minyak bumi lepas pantai di Laut Utara. Baik Luhut dan Prabowo juga menyaksikan latihan satuan antiteror GIGN Angkatan Laut Prancis di Perancis Selatan dan satuan Antiteror Marinir Kerajaan Belanda. Letjen L.B. Moerdani memerintahkan mereka berdua untuk *shopping* ke beberapa negara guna memperoleh bekal dan pengalaman dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kegiatan teroris di Indonesia di masa datang. Luhut dan Prabowo juga pernah belajar di *US Army's Special Forces*, di Fort Bragg, North Carolina, Amerika Serikat, dalam waktu yang berbeda.

Anggota Den 81/Antiteror dipilih dari anggota Kopassandha terbaik. Banyak anak didik Sintong yang dipilih menjadi anggota Den 81/Antiteror. Pengalaman Sintong mempelajari konsep perang gerilya *US Army's Special Forces* dan melakukan peninjauan latihan Pasukan Khusus Antiteror di luar negeri baik di Eropa dan Asia, memberikan masukan baginya untuk membuat sistem latihan di Kopassandha. Ia banyak dibantu oleh Mayor Hendropriyono, Perwira Penyelidik Seksi 1/Intelijen Kopasandha. Langkah Sintong selanjutnya memberi pelajaran dan latihan antiteror kepada seluruh anggota Grup 4/ Sandiyudha, karena pada waktu itu di Indonesia belum dibentuk satuan antiteror. Satuan antiteror yang diinginkan Sintong dalam



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

"Ini bahaya, Bang. Seluruh ruangan kita sudah disadap," kata Prabowo.

"Pak Benny mau melakukan *coup d' etat*," kata Prabowo memberikan informasi rahasia.

"*Coup d' etat* apa?" tanya Luhut.

"Pak Benny sudah memasukkan senjata....," kata Prabowo.

"Senjata untuk apa?" tanya Luhut lagi.

"Ada Bang. Senjata dari anu mau dibawa ke sini untuk persiapan *coup d' etat*," jawab Prabowo.

Menurut Luhut, memang benar L.B. Moerdani memasukkan senjata. Tetapi senjata itu merupakan senjata dagangan untuk Pakistan yang selanjutnya akan disalurkan kepada para pejuang Mujahiddin Afganistan untuk melawan Uni Soviet. Di antara senjata itu adalah senapan serbu AK-47 dan senapan laras panjang SKS, serta senjata antitank buatan Perancis yang dibeli dari Taiwan. Operasi intelijen oleh L.B. Moerdani dilakukan dalam upaya mencari dana dan memberi peran Indonesia dalam perjuangan di Asia. "Jadi Pak Benny memainkan peranan itu. *But it is nothing to do with coup d' etat*," tegas Luhut.

Sebelumnya dalam tahun 1970 Indonesia secara tertutup memberi bantuan senjata berupa sejumlah senapan serbu AK-47 kepada Pemerintah Republik Kamboja di bawah pimpinan Presiden Lon Nol untuk memerangi Khmer Merah. Demikian pula secara tertutup pada awal tahun 1970-an Korps Baret Merah mendidik pasukan Republik Kamboja maupun pasukan Pemerintah Laos untuk memperoleh kualifikasi para dan komando. Salah seorang siswa komando dari Laos



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



Mayjen TNI Yogie S.M untuk mendengarkan penjelasan Luhut dan Prabowo. Pada waktu itu Mayjen TNI Yogie S.M sudah menjabat sebagai Pangdam III/Siliwangi merangkap Pangkowlhan II walau belum melakukan serah terima jabatan sebagai Danjen Kopassandha.

Dalam pertemuan itu Luhut Pandjaitan menegaskan, tidak ada tanda-tanda bahwa L.B. Moerdani akan melakukan *coup d' etat*. "Tidak ada pergerakan apa pun ke arah itu," kata Luhut.

"Ya sudah kalau begitu. Tidak ada apa-apa. Kita anggap selesai," kata Pak Jusuf mengakhiri pertemuan.

"Itulah arifnya Pak Jusuf," komentar Luhut Pandjaitan 26 tahun kemudian.

Luhut tidak melaporkan peristiwa itu kepada L.B. Moerdani, karena ia telah melapor kepada Danjen Kopassus. Dengan demikian persoalan itu sudah diambil alih oleh Danjen Kopassus. Sekitar 10 hari kemudian Luhut dipanggil L.B. Moerdani yang ingin mengetahui kemajuan latihan Den 81.

"Bagaimana latihan kalian?" tanya Moerdani mengawali pembicaraan.

Luhut memberikan laporan pelaksanaan latihan yang telah dilakukan. Namun, kemudian Moerdani bertanya.

"Ada apa kamu di Cijantung minggu yang lalu?" tanya dia.

"Sedikit di Republik ini yang saya *nggak* tahu. Luhut yang tahu," lanjut Moerdani.

"Siap! Terima kasih kalau Bapak sudah tahu. Sudah selesai, Pak," jawab Luhut singkat.

"Baiklah, kalau begitu," jawab Moerdani.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Banyak orang menuduh Sintong sebagai "orangnya Pak Benny". Sintong dengan tegas mengatakan, "Saya bukan orangnya Pak Benny. Tetapi karena Pak Benny menjabat sebagai Panglima ABRI, saya orangnya Panglima ABRI. Maka saya juga orangnya Pak Try, orangnya Pak Edi Sudradjat atau orangnya Pak Tanjung, karena para perwira tinggi itu memegang jabatan Panglima ABRI." Sintong mengaku bahwa dirinya sangat dekat dengan Try Sutrisno. "Karena Pak Try sangat manusiawi," ujar Sintong. Kedekatan dia dengan Feisal Tanjung maupun dengan Edi Sudradjat, kata Sintong, lebih dekat dibanding dengan L.B. Moerdani. Sementara dengan L.B. Moerdani, Sintong menjawab, "Pak Benny adalah orang yang saya kagumi. Saya tidak dapat memungkiri hal itu."

Sintong mengungkapkan, dalam operasi pembebasan sandera pesawat DC 9 "Woyla", di Bangkok, L.B. Moerdani tampak berkeberatan bahwa Tim Antiteror mendapat anugerah kehormatan Bintang Sakti. Jenderal berbintang tiga itu mengemukakan, "Apalah kamu itu. Biasa-biasa saja kamu." Namun, Menteri Hankam/Panglima ABRI Jenderal TNI M. Jusuf berkata, "Mereka harus mendapat bintang." Bahkan semua anggota Tim Antiteror harus mendapat anugerah kehormatan Bintang Sakti.

Sintong menambahkan, bukan karena L.B. Moerdani, ia bisa naik dan mencapai pangkat seperti sekarang ini. Bukan pula L.B. Moerdani yang membuat Sintong terkenal. "Tetapi tugas operasi antiteror di Don Muang, Bangkok, dapat saya laksanakan dengan baik, sehingga nama Pak Benny juga terangkat. Jangan dibalik!" tegasnya. Menurut dia, banyak orang yang hanya meng-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



Jika dalam situasi terdesak sehingga ia belum sempat melapor, ia harus melapor pada kesempatan pertama. Setelah tugas itu dilaporkan, berarti pimpinanlah yang mengambil alih tanggung jawab.

Menurut Sintong, secara organisasi Prabowo memang tidak memiliki wewenang operasional, tetapi secara moral Prabowo melakukannya dengan pertimbangan keselamatan negara dan bangsa yang terancam. Dalam lingkungan ABRI sering terjadi tindakan secara spontan untuk menyelamatkan negara dan bangsa, jika ada ancaman nyata. Walaupun demikian Sintong menjelaskan, pelaksanaannya harus dilakukan secara hierarkis sesuai dengan prosedur militer yang berlaku. Jika tidak demikian halnya, hal itu akan dapat menimbulkan masalah di kemudian hari.

Ternyata operasi penculikan 1998 itu tidak pernah dilaporkan kepada KSAD Jenderal TNI Wiranto maupun kepada Panglima ABRI Jenderal TNI Feisal Tanjung. Hal itu diakui oleh Prabowo dalam sidang DKP.

Sidang majelis hakim Mahkamah Militer memutuskan, kesebelas anggota Tim Mawar yang sepuluh orang di antaranya anggota Den 81/Antiteror, dinyatakan bersalah sebagaimana tuntutan Oditur Militer. Sidang menjatuhkan hukuman kepada Mayor Inf Bambang Kristiono hukuman pidana pokok satu tahun 10 bulan penjara dikurangi masa tahanan dan pidana tambahan dipecat dari dinas militer TNI AD. Kapten Inf F.S. Multhazar, Kapten Inf. Sulistyو Budi, Kapten Inf Yulius Servanus dan Kapten Inf Untung Budi Harto masing-masing dijatuhi hukuman pidana pokok satu tahun delapan bulan dikurangi masa tahanan dan pidana tambahan dipecat dari dinas militer TNI- AD.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

khas yang diusahakan dengan teknologi modern dan berdaya saing internasional. Letak usaha pembenihan ini cukup strategis untuk melaksanakan ekspor karena dekat dengan Siborong-borong yang memiliki landasan untuk pesawat B-737. Bibit unggul sayur dan buah itu didatangkan dari luar negeri. Ahli pertanian pun dari Eropa. Green House Simarhempa dapat membantu lebih dari 400 keluarga di kota kelahiran Sintong.

Namanya mencuat sebagai perwira remaja ketika pada September 1965 ia berhasil memimpin peletonnya merebut gedung RRI Pusat dari kekuasaan kelompok G30S/PKI. Kemudian dikenal di dunia saat memimpin pasukan antiteror dari Komando Pasukan Khusus TNI-AD yang berhasil membebaskan penumpang dan awak pesawat Garuda "Woyla" dari pembajaknya pada bulan Maret 1981 di Pangkalan Udara Militer di Don Muang, Thailand. Sebagai seorang perwira komando ia memimpin pasukannya dalam berbagai operasi militer di Indonesia di antaranya operasi menghancurkan DI/TII di Sulawesi Selatan, merontokkan gerombolan Paraku di Kalimantan, melumpuhkan pemberontakan OPM di Papua. Di Timor Timur ia mendapat penghargaan Gubernur dan Uskup Belo karena berhasil merebut hati rakyat.

Sebagai seorang yang taat pada agamanya, Sintong Panjaitan selalu mengawali dengan doa semua kegiatan operasi militernya. Ketika harus membebaskan "Woyla" dari pembajak, ia tampil paling depan menuju bagian bawah pesawat, lalu menempelkan tangan kirinya ke perut pesawat sementara tangan kanan ke dadanya: ia berdoa. Selesai berdoa secara bisik-bisik—agar tak terdengar para pembajak di dalam—ia memerintah-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



berapa tahun kemudian Kopassus diperbesar keanggotaannya hingga mengurangi kualitasnya sebagai pasukan khusus dalam mengemban tugasnya bagi bangsa dan negara. Bahkan, karena membengkaknya jumlah anggota Kopassus, sampai-sampai ada yang harus kontrak rumah di luar. Bayangkan saja anggota pasukan komando harus kontrak rumah di luar.

Ia mencucurkan air mata ketika sejumlah anggota Kopassus dalam Operasi Mawar dijatuhi hukuman penjara. Menurut Sintong, mereka hanya melaksanakan perintah atasan, tapi akibatnya mereka yang menanggung. Dulu nama Kopassus tidak pernah rusak. Kopassus adalah tentara terbaik di Indonesia yang hanya tunduk dan taat pada perintah atasan.

Di usia yang telah memasuki masa purnawirawan, Sintong Panjaitan mengharapkan Kopassus tetap menjadi pasukan komando berkualitas, efisien, efektif, profesional. Pasukan ini cukup dipimpin seorang komandan berpangkat brigjen. Kopassus tidak boleh dijadikan alat kelompok, harus dijauhkan dari nepotisme. Dan semua pergerakan Kopassus harus diketahui Panglima TNI.

Dari pengalamannya membantu Presiden B.J. Habibie, Sintong melihat tidak perlunya ajudan presiden harus berpangkat kolonel. Cukup kapten atau mayor. Sebab seorang kolonel dipersiapkan menjadi pemimpin apalagi tinggal setingkat lagi ia sudah brigjen atau perwira tinggi. Padahal ajudan presiden hanya bertugas menyampaikan surat-surat, menerima tamu yang akan bertemu presiden, membawa naskah pidato presiden, atau memegang kaca mata.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.





Orangtua Sintong, Simon Luther Panjaitan dan Elina Siahaan memangku anak pertama mereka (kakang tertua Sintong) Johan Christian Parlindungan, di Blitar 1927.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



**PERJALANAN  
SEORANG  
PRAJURIT**

# **PARA KOMANDO**



Dari operasi memburu Kahar Muzakkar di Sulawesi; penumpasan G30S/PKI di RRI Jakarta, Lubang Buaya, dan Jawa Tengah; operasi tempur di Irian dan Kalimantan; hingga operasi antiteror pembajakan pesawat Garuda di Thailand, Sintong Panjaitan selalu terlibat. Simak catatannya sebagai Panglima Kodam IX/Udayana saat Peristiwa Dili 1991, upaya membangun sistem senjata dan perlengkapan ABRI, hingga peralihan kekuasaan dari Soeharto ke BJ Habibie.

*Pengalaman dan pandangan Sintong Panjaitan sekitar Mei 1998 akan memperkaya khazanah riset tentang perubahan politik nasional, yang menentukan arah sejarah bangsa dan tertib regional ASEAN.*

**Juwono Sudarsono (Menteri Pertahanan)**

*Sebuah pustaka yang mampu menjawab teka-teki secara terang dan jelas tentang misteri yang terjadi di kalangan TNI, sehingga berguna untuk pembelajaran kita.*

**Atmadji Sumarkidjo (Wartawan Senior)**

*Sangat sedikit purnawirawan TNI menulis memoar mereka sebagai prajurit tempur. Buku ini penuh dengan kisah di berbagai palagan tempur, sangat asyik dibaca dan perlu diketahui oleh generasi muda, khususnya TNI.*

**Iswahyudi Karim SH, LLM (Pengamat Militer)**

*Memuat hal-hal yang selama ini sangat samar-samar diketahui publik: segitiga antara BJ Habibie–Wiranto–Prabowo, kasus penculikan aktivis prodemokrasi, Peristiwa Mei 1998, dan seputar lengsernya Soeharto.*

**Mayjen TNI (Purn) Samsudin (Komandan Pussenif 1985-1987)**

ISBN: 978-979-709-408-9



Perjalanan Seorang Prajurit  
Para-Komando

KMN 2020-500001 dengan hak cipta



**KOMPAS**

Penerbit Buku

Jl. Palmerah Selatan 26-28

Jakarta 10270

e-mail: buku@kompas.com

Telp. (021) 5347710, ext. 5601